

ANALISIS TITIK PULANG POKOK USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR CV. MENARA DI KOTA PALU

Break event Point Analysis of effort Ranch Broiler on Cv . Menara in the Palu City

Al Alamsyar¹⁾, Abdul Muis²⁾, Sulaeman³⁾

¹⁾Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu, Email : aalamsyar@yahoo.co.id

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu, Email :

abdulmuis.oke11@gmail.com, Email : cha_cha_jie@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aimed to determine the revenue and break-even point obtained by laying chicken farm of CV. Menara and as well as the margin of safety that should be achieved in order to keep the business profitable. Primary and secondary data was collected on June till Agustus 2014. The primary data was determined by observation and interview to four respondents using questionnaire tools. The secondary data was references obtained from related institution. The data was analyzed using qualitative, break-even point and margin of safety analysis. The results show that the break-even point of CV Menara was reached at 13,539 egg sales at the price of IDR 31,000 rack⁻¹. The eggs were produced by 40,000 chickens with the total production cost was IDR. 730,919,167 and the revenue was IDR 806.000.000. In June 2014, the revenue of the farm was above the break-even point. The value of margin of safety was 48%. Meanwhile, in July 2014, the break-even point of the farm was reached at 9,430 egg sales at the price of IDR 34,000 rack⁻¹ produced by 40,000 chickens with the total production cost of IDR 730,519,167 and revenues of IDR 870,400,000. The value of margin of safety on the farm in July was 63 %.

Key Words : Analysis Break-even Point, Broiler Laying, Margin of Safety.

PENDAHULUAN

Pembangunan sub sektor peternakan merupakan bagian integral dari pembangunan sektor pertanian dalam arti luas yang bertujuan untuk pemenuhan pangan dan gizi serta menambah pendapatan (kesejahteraan) masyarakat. Hal ini dapat diwujudkan dengan menggalakkan pembangunan pertanian dengan sistem agribisnis yang berbasis peternakan dimana pembangunan dengan sistem agribisnis ini diharapkan dapat meningkatkan populasi, produktifitas, kualitas, pemasaran dan efisiensi usaha ternak, baik yang dikelola secara mandiri maupun secara kemitraan.

Pengembangan usaha ternak ayam ras petelur di Indonesia memiliki

prospek bisnis menguntungkan, karena permintaan selalu bertambah (Cahyono, 1998). Hal tersebut dapat berlangsung bila kondisi perekonomian berjalan normal. Lain halnya bila secara makro terjadi perubahan-perubahan secara ekonomi yang membuat berubahnya pasar yang akan mempengaruhi permodalan, produksi dan pemasaran hasil ternak.

Skala usaha merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan dalam usaha peternakan ayam ras petelur. Skala usaha dapat berpengaruh terhadap pendapatan, semakin besar skala usaha semakin besar pula pendapatan yang diperoleh dalam usaha peternakan, sehingga pendapatan mereka bertambah dan efisiensi

usaha dapat ditingkatkan dengan baik (Daniel, 2002).

Kota Palu sebagai salah satu daerah otonom memiliki berbagai sumber daya yang dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan utama dari pembangunan ekonomi, yaitu meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah agar kesejahteraan masyarakat lebih merata. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, pemerintah harus mampu mengembangkan sektor perekonomian yang potensial agar berkembang sebagai sektor unggulan. Dengan harapan bahwa sektor tersebut mampu memberikan kontribusi bagi perekonomian, selain memiliki nilai efisiensi yang tinggi sebagai usaha ekonomi yang produktif (Yunus, 2009).

Produksi telur ayam kampung dan telur itik di Sulawesi Tengah cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berbeda dengan telur ayam ras yang jumlah produksinya cenderung mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2008 produksi telur ayam ras sebesar 4.403,51 ton dan meningkat pada tahun 2009 sebesar 4.706,12 ton. Pada tahun 2010 produksi telur ayam ras mengalami penurunan menjadi 4.444,10 ton dan mengalami peningkatan ditahun 2011 menjadi 5.297,26 serta kembali mengalami penurunan ditahun 2012 menjadi 5.216,41 (Dinas Peternakan Sulawesi Tengah, 2013).

Produksi telur ayam diberbagai kabupaten/kota di Sulawesi Tengah berbeda - beda. Hal ini bisa jadi dipengaruhi oleh populasi penduduk disetiap daerah berbeda-beda yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi telur unggas. Faktor lainnya bisa jadi nilai keuntungan dari investasi peternakan telur unggas yang cenderung kecil di kabupaten-kabupaten yang masih memiliki populasi penduduk yang kecil.

Kota Palu merupakan salah satu sentra produksi telur ayam di Sulawesi Tengah. Hal ini sangat dimungkinkan melihat letaknya yang sangat strategis, dan merupakan ibu Kota Sulawesi Tengah

yang dimana penduduknya terbanyak dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten lainnya dalam hal memenuhi kebutuhan protein hewani yang berasal dari daging ayam. Adapun sebaran peternak ayam ras petelur di kota Palu terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi telur ayam di berbagai peternakan yang ada di Kota Palu berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh populasi hewan ternak yang dimiliki oleh setiap peternakan berbeda-beda sesuai dengan kemampuan pembiayaan usahanya. Pada Tabel 1 terlihat pula bahwa CV. Menara memiliki produksi tertinggi dengan rata-rata 36.000 butir telur perharinya.

Peternakan di Kota Palu diarahkan untuk mewujudkan kondisi peternakan maju, efisiensi dan tangguh. Kondisi tersebut dicirikan dengan tingkat kemampuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, kemampuan menyesuaikan pola dan struktur produksi dengan permintaan pasar serta kemampuan untuk pembangunan wilayah, memberikan kesempatan kerja, pendapatan dan perbaikan taraf hidup serta berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Para peternak di daerah ini menjadikan usaha peternakannya sebagai usaha pokok dan juga sebagai cabang usaha dalam rangka menambah penghasilan keluarga.

Analisis Titik Pulang Pokok digunakan sebagai salah satu sumber informasi bagi seluruh pelaku usaha baik itu usaha kecil maupun usaha besar. Sekalipun sebagai acuan untuk menganalisa besaran keuntungan maupun kerugian dalam kegiatan produksi pada saat itu maupun pada saat yang akan datang. Begitu halnya dengan CV. Menara yang merupakan usaha peternakan ayam ras petelur terbesar di kota Palu juga memerlukan informasi besaran kerugian maupun keuntungan yang didapatkan dengan perbandingan antara total penerimaan yang diperoleh dengan besaran pengeluaran biaya. Penelitian ini bertujuan mengetahui besar penerimaan, titik pulang pokok dan *margin of safety*.

Tabel 1. Produksi Peternakan Ayam Ras Petelur di Kota Palu Maret 2014

No	Nama Usaha	Produksi Telur/Hari	Jumlah Ternak (ekor)	Alamat
1	Sinar Belawa	6.900 Butir	10.000	Pengawu
2	Lukman Telur	120 Butir	1.500	Pengawu
3	Lamise	1.050 Butir	1.300	Pengawu
4	Ilham Mandiri	6.000 Butir	9.000	Pengawu
5	Cahaya Teteaji	2.100 Butir	3.000	Pengawu
6	Nur Abadi	5.100 Butir	6.000	Pengawu
7	Mutiara Telur	3.600 Butir	4.000	Pengawu
8	Empat Saudara	120 Butir	1.250	Pengawu
9	Resky Telur	3.600 Butir	4.000	Pengawu
10	Nami Telur	4.500 Butir	7.000	Pengawu
11	Anugrah Telur	4.800 Butir	14.000	Pengawu
12	Mutiara Telur	8.700 Butir	15.000	Pengawu
13	Berkah Telur	1.800 Butir	2.000	Pengawu
14	Sul Telur	120 Butir	450	Pengawu
15	Darmin Telr	84 Butir	200	Duyu
16	Kasim Telur	4.500 Butir	1.500	Duyu
17	Arham Jaya Telur	1.500 Butir	3.000	Duyu
18	Ari Telur	3.600 Butir	4.000	Duyu
19	Saban Jaya	1.800 Butir	2.000	Duyu
20	CV Menara	36.000 Butir	40.000	Tondo
21	Darwan Telur	3.000 Butir	5.000	Petobo
22	Kandang Barokah	4.500 Butir	10.000	Petobo
23	Kandang Purnama	9.000 Butir	10.000	Petobo
24	Hi Samir	15.000 Butir	15.000	Lasoani
Total		127.494 Butir	173.250	

Sumber : Dinas Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Kelautan Kota Palu, 2014

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada peternakan ayam ras petelur CV. Menara yang terletak di Jalan Watutella Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*) dengan pertimbangan bahwa CV. Menara merupakan penghasil telur ayam dengan produksi terbesar yang ada di Kota Palu. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, yakni Bulan Juni sampai dengan Bulan Agustus 2014.

Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sengaja (*Purposive*) dengan mewawancarai secara langsung kepada 1 orang pimpinan/pemilik usaha Peternakan, 1 orang general manager perusahaan, 1 orang menejer peternakan dan 1 orang karyawan sebagai tenaga kerja

bagian produksi. Jadi, jumlah keseluruhan responden sebanyak 4 orang dengan pertimbangan bahwa para responden sangat berkompeten untuk memberikan informasi mengenai usahanya serta mengetahui besaran pengeluaran dan penerimaan perusahaan

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari atas primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan responden dengan bantuan daftar pertanyaan (*Questionnaire*) yang sesuai dengan tujuan penelitian, sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga-lembaga atau instansi terkait seperti perpustakaan, Dinas Peternakan Provinsi Sulawesi tengah, Badan Pusat Statistik Kota Palu, serta Internet.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif

digunakan untuk mengetahui gambaran umum dan menjelaskan mengenai biaya dan penerimaan perusahaan di lokasi penelitian yang diuraikan secara deskriptif. Analisis kuantitatif yang digunakan adalah analisis Titik Pulang Pokok dan Analisis *Margin of Safety*.

Analisis titik pulang pokok yang dikemukakan oleh Ahyari (1986), yang secara matematis dijabarkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} TR &= TC \\ TR &= P \times Q \\ TC &= TFC + TVC \\ TFC &= Q(P - AVC) \\ &= QP - QAVC \\ AVC &= \frac{TVC}{Q} \end{aligned}$$

Maka persamaan diatas dapat disederhanakan menjadi :

$$\begin{aligned} P \times Q &= TFC + (AVC \times Q) \\ P \times Q - (AVC \times Q) &= TFC \\ Q(P - AVC) &= TFC \end{aligned}$$

Sehingga diperoleh rumus impas unit produksi sebagai berikut:

$$Q = \frac{TFC}{P - AVC}$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (*total revenue*) (Rp)

TC = Total biaya (*total cost*) (Rp)

TFC = Total biaya tetap (*fixed cost*) (Rp)

TVC = Total biaya variabel (*variabel cost*) (Rp)

AVC = Rata-rata biaya variabel (*Average variabel cost*) (Rp)

P = Harga jual per unit (Rp)

Q = Total Produksi dalam usaha (unit)

Perhitungan *Margin of Safety* berdasarkan data penerimaan, jumlah produksi dan titik pulang pokok perusahaan peternakan ayam ras petelur CV. MENARA dapat dihitung setiap bulannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Margin of Safety

$$(MoS) = \sum \text{penjualan aktual} - \sum \text{penjualan impas}$$

Rasio Margin of Safety

$$(RMoS) = \frac{\text{Margin of Safety (MoS)}}{\sum \text{Penjualan Aktual}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum CV. Menara. Usaha peternakan ayam ras petelur CV. Menara merupakan salah satu usaha peternakan penghasil telur yang terdapat di Kota Palu. CV. Menara bergerak dibidang agribisnis peternakan dan merupakan peternakan penghasil telur terbesar di Kota Palu. Usaha ini didirikan sejak tahun 2001 pada bulan mei oleh Bapak Steven.

Awal usaha peternakan ayam ras petelur dimulai dengan 1 kandang poduksi dengan jumlah 2.500 ekor ayam dengan produksi 1.200 rak telur setiap bulannya. Setelah berjalan beberapa waktu, kemudian dengan kegigihan dalam pengolahan perusahaan akhirnya perusahaan ini berhasil dan berkembang pesat.

Saat ini perusahaan ini telah mempekerjakan 65 orang tenaga kerja baik yang ada di lokasi peternakan maupun kantor perusahaan itu sendiri. Perusahaan ini memiliki 2 gudang yaitu gudang pengolahan pakan dan penyimpanan pakan ternak dengan volume gudang yang mampu menampung masing-masing 100 ton pakan ternak. Selain itu perusahaan ini memiliki 21 kandang produksi yang menampung lebih dari 40.000 ayam ras petelur dan 6 kandang budidaya bibit ayam petelur sebanyak 12.000 ekor sehingga menjadikan perusahaan ini sebagai penghasil ayam ras petelur terbesar di kota Palu.

Penerimaan CV. Menara. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual dari produksi yang bersangkutan. Semakin banyak produk yang dijual, maka semakin besar pula penerimaan yang akan diperoleh. total penerimaan diperoleh dari produksi dikalikan dengan harga produksi. Dimana pada Bulan Juni produksi sebesar 26.000 rak telur dikalikan dengan harga produksi Rp 31.000 /rak, sehingga menghasilkan Rp 806.000.000. Pada Bulan Juli produksi sebesar 25.600 rak telur dikalikan dengan harga produksi sebesar Rp 34.000/rak sehingga menghasilkan

sebesar Rp. 870.400.000. Dapat disimpulkan bahwa pada Bulan Juli mengalami kenaikan sebesar Rp. 64.400.000 dari bulan sebelumnya. Walaupun terjadi penurunan produksi dari bulan sebelumnya namun karena adanya kenaikan harga telur dipasaran peraknya yang dipengaruhi kenaikan harga bahan pokok pada bulan Ramadhan hingga menjelang Hari Raya Idul Fitri. Total penerimaan usaha peternakan ayam ras petelur CV. Menara periode bulan Juni dan Juli 2014 sebesar Rp 1.676.400.000.

Biaya Produksi. Biaya produksi pada usaha peternakan ayam ras petelur CV. Menara meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan, pajak, gaji/upah untuk karyawan dan uang keamanan. Adapun biaya variabel meliputi biaya pakan ternak, biaya operasional, dan biaya/upah tenaga kerja langsung. Rincian mengenai biaya produksi ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Biaya Tetap. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tetap walaupun hasil produksinya berubah sampai batas tertentu. Termasuk dalam biaya tetap adalah biaya sewa lahan, pembuatan kandang, pembelian peralatan, dan pajak.

Jumlah biaya tetap usaha peternakan ayam ras petelur CV. Menara pada Bulan Juni sebesar Rp. 81.579.167, begitu halnya pada Bulan Juli biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp. 81.579.167. Biaya tetap yang meliputi dalam usaha peternakan ayam ras petelur CV. Menara yaitu penyusutan alat, pajak, serta biaya keamanan.

Biaya Variabel. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah jika hasil produksinya berubah. Termasuk dalam biaya variabel adalah biaya pembelian bibit, biaya pakan, biaya obat-obatan dan tenaga kerja.

Biaya variabel yang dikeluarkan oleh usaha peternakan ayam ras petelur CV. Menara pada Bulan Juni sebesar Rp. 649.340.000, sedangkan pada Bulan Juli yaitu sebesar Rp. 648.940.000, Biaya variabel yang digunakan meliputi biaya-

biaya pakan ternak, vitamin ternak, vaksin ternak, listrik, air, telepon serta biaya operasional dan penggunaan Rak telur.

Mengakumulasi angka-angka pada total biaya tetap dan total biaya variabel, dapat diperoleh total biaya produksi. Jadi, total biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh usaha peternakan ayam ras petelur CV. Menara dalam kegiatan produksinya pada Bulan Juni secara keseluruhan adalah Rp. 730.919.167, sedangkan pada Bulan Juli secara keseluruhan adalah Rp. 730.519.167.

Pendapatan CV. Menara. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dan semua total biaya, dimana penerimaan adalah perkalian antara produksi dan harga jual. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pendapatan adalah harga produksi, semakin tinggi harga produksi maka pendapatan akan semakin tinggi pula pendapatan yang akan diperoleh. Besarnya pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur CV. Menara terlihat pada Tabel 2.

Pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa total pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu proses produksi. Pendapatan pada Bulan Juni adalah sebesar Rp. 75.080.833 sedangkan pada Bulan Juli pendapatan sebesar Rp. 139.880.833. Jumlah total pendapatan sebesar Rp. 214.961.666. Jadi terlihat bahwa pada Bulan Juli mengalami kenaikan pendapatan sebesar Rp. 64.800.000. Hal ini dikarenakan kenaikan penerimaan pada bulan Juli seperti yang dijelaskan sebelumnya pada Tabel 2.

Analisis Titik Pulang Pokok CV. Menara. Analisis titik pulang pokok merupakan alat analisis untuk mengetahui apakah produksi yang dibuat perusahaan mendatangkan keuntungan atau justru merugikan. Keadaan pulang pokok adalah keadaan produksi atau penjualan perusahaan dimana jumlah penerimaan sama besarnya dengan jumlah pengeluaran (biaya). Dengan kata lain perusahaan tidak mendapatkan laba tetapi juga tidak menderita rugi atau pada saat penerimaan (TR) sama dengan biaya total (TC).

Tabel 2. Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur CV. Menara Periode Juni-Juli 2014

No	Bulan	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Juni	806.000.000	730.919.167	75.080.833
2	Juli	870.400.000	730.519.167	139.880.833
	Total	1.676.400.000	1.461.438.334	214.961.666

Sumber: Data primer setelah diolah, 2013.

Adapun perhitungan analisis titik pulang pokok pada usaha peternakan ayam ras petelur CV. Menara selama pada bulan Juni dan Juli 2014 diperoleh perhitungan sebagai berikut:

1. Perhitungan titik pulang pokok peternakan pada Bulan Juni 2014.

$$AVC = \frac{TVC}{Q}$$

$$AVC = \frac{649.340.000}{26.000}$$

$$AVC = \text{Rp } 24.974,62$$

- a) Volume produksi pada titik pulang pokok dihitung sebagai berikut :

$$Q = \frac{TFC}{P - AVC}$$

$$= \frac{81.579.167}{31.000 - 24.974,62}$$

$$= \frac{81.579.167}{6.025,38}$$

$$= 13.539 \text{ rak telur}$$

Jadi, volume penjualan pada titik pulang pokok telur ayam pada Bulan Juni sebesar 13.539 rak telur.

- b) Penerimaan pada posisi titik pulang pokok dihitung sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

$$= 31.000 \times 13.539,26$$

$$= \text{Rp. } 419.717.060$$

Jadi, penerimaan pada posisi titik pulang pokok dalam satuan rupiah adalah Rp. 419.717.060. Gambar 1 menunjukkan bahwa titik pulang pokok peternakan CV. Menara pada Bulan Junii berada pada titik perpotongan antara garis TC dengan garis TR, dimana volume produksi pada titik pulang pokok (*BEP Unit*) sejumlah 13.539 rak telur dan penerimaan yang diperoleh pada titik pulang pokok (*BEP Rupiah*) sebesar Rp. 419.717.060. Jadi, untuk Bulan Juni usaha peternakan ayam ras petelur CV. Menara telah beroperasi pada daerah yang menguntungkan, karena dengan volume

produksi setelah titik pulang pokok sebanyak 26.000 rak telur yang dihasilkan dari 40.000 ekor ayam dengan harga Rp. 31.000 maka usaha peternakan ayam ras petelur CV. Menara memperoleh keuntungan sebesar Rp. 75.080.833.

2. Perhitungan titik pulang pokok usaha peternakan ayam ras petelur CV. Menara pada Bulan Juli 2014.

$$AVC = \frac{TVC}{Q}$$

$$= \frac{648.940.000}{25.600}$$

$$= \text{Rp. } 25.349,22$$

- a) Volume produksi pada titik pulang pokok dihitung sebagai berikut :

$$Q = \frac{TFC}{P - AVC}$$

$$= \frac{81.579.167}{34.000 - 25.349,22}$$

$$= \frac{81.579.167}{8.650,78}$$

$$= 9.430 \text{ rak telur}$$

Jadi, volume penjualan pada titik pulang pokok untuk usaha peternakan ayam ras petelur CV. Menara pada Bulan Juli adalah 9.430 rak telur.

- b) Penerimaan pada posisi titik pulang pokok dihitung sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

$$= 34.000 \times 9.430,27$$

$$= \text{Rp. } 320.629.085$$

Jadi, penerimaan pada posisi titik pulang pokok dalam satuan rupiah adalah Rp. 320.629.085, jelasnya terlihat pada Gambar 5.

Gambar 2 menunjukkan bahwa titik pulang pokok usaha peternakan ayam ras petelur CV. Menara pada Bulan Juli berada pada titik perpotongan antara garis TC dengan garis TR, dimana volume produksi pada titik pulang pokok (*BEP Unit*)

berjumlah 9.430,27 rak telur dan penerimaan yang diperoleh pada titik pulang pokok (*BEP* Rupiah) sebesar Rp. 320.629.085. Jadi, untuk Bulan Juli usaha peternakan ayam ras petelur CV. Menara telah beroperasi pada daerah yang menguntungkan, karena dengan volume produksi sesudah titik pulang pokok sebanyak 25.600 rak telur yang dihasilkan dari 40.000 ekor ayam dengan harga 34.000 perak, maka usaha peternakan ayam ras petelur CV. Menara memperoleh keuntungan sebesar Rp. 139.880.833.

Margin Of Safety (MoS). Perhitungan MoS per bulan didasarkan atas data penerimaan, jumlah produksi dan titik pulang pokok usaha peternakan ayam ras petelur CV. Menara. Perhitungan MoS untuk produk dapat dihitung sebagai berikut :

1. Perhitungan *Margin of Safety* untuk Bulan Juni 2014
Margin of Safety
 = Penjualan Aktual – Penjualan Impas
 = 806.000.000 – 419.717.060
 = 386.282.940

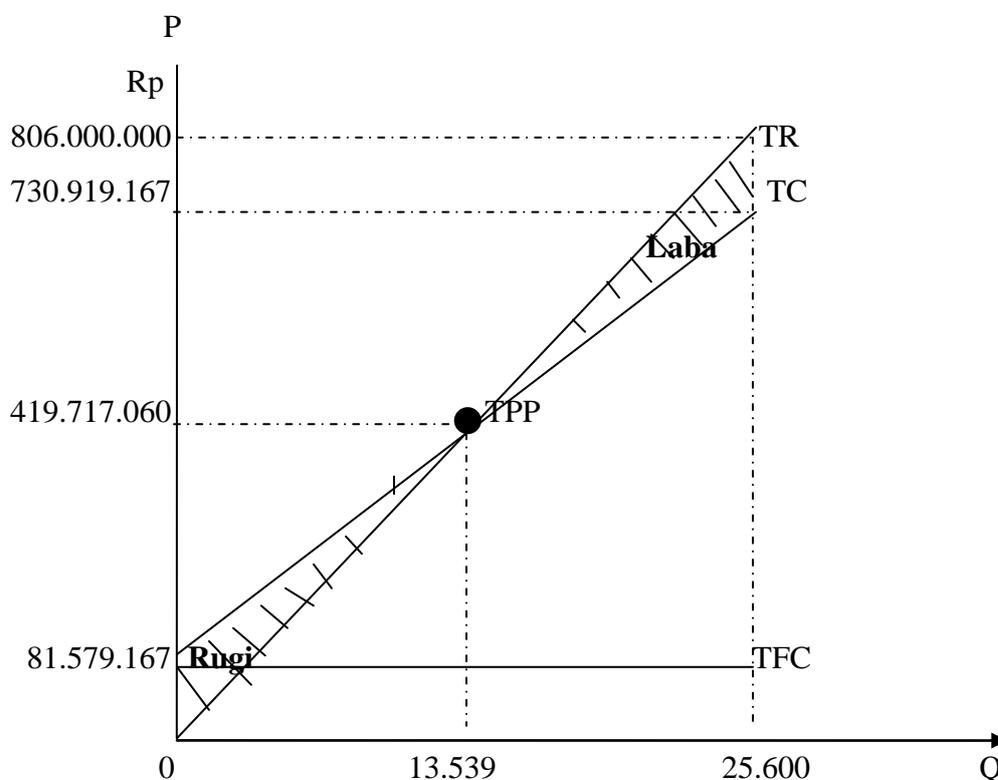
Rasio *Margin of Safety*

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Margin of Safety (MoS)}}{\text{Penjualan Aktual}} \times 100\% \\
 &= \frac{386.282.940}{806.000.000} \times 100\% \\
 &= 47,92 \\
 &= 48\%
 \end{aligned}$$

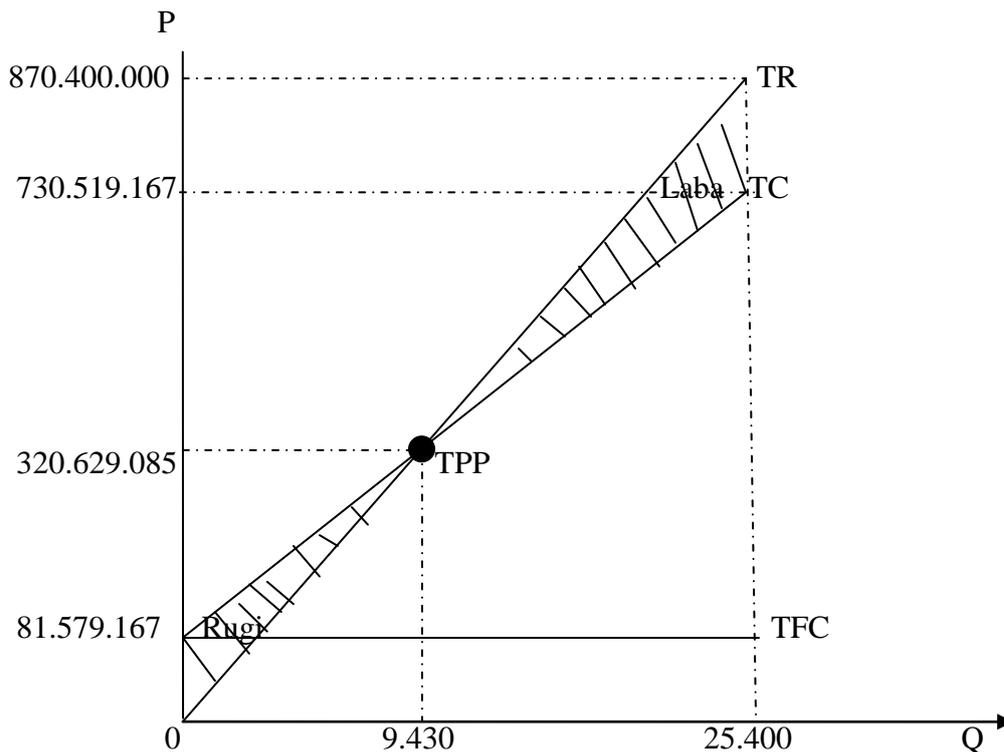
Jadi, *Margin of Safety* dalam usaha peternakan ayam ras petelur CV. Menara pada Bulan Juni sebesar 48%. Artinya, penjualan telur pada usaha peternakan ayam ras petelur CV. Menara harus dipertahankan jangan sampai turun kurang dari Rasio *Margin of Safety*. Apabila penjualan turun lebih kecil dari 48% maka usaha peternakan ayam ras petelur CV. Menara menderita kerugian.

Perhitungan *Margin of Safety* untuk Bulan Juli 2014

$$\begin{aligned}
 &\text{Margin of Safety} \\
 &= \text{Penjualan Aktual} - \text{Penjualan Impas} \\
 &= 870.400.000 - 320.629.085 \\
 &= 549.770.915
 \end{aligned}$$



Gambar 1. Grafik Titik Pulang Pokok Usaha Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur CV. Menara pada bulan Juni



Gambar 2. Grafik Titik Pulang Pokok Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur CV. Menara Untuk Bulan Juli.

Rasio *Margin of Safety*

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Margin of Safety (MoS)}}{\text{Penjualan Aktual}} \times 100 \\
 &= \frac{549.770915}{870.770.915} \times 100\% \\
 &= 63,14 \\
 &= 63\%
 \end{aligned}$$

Jadi, *Margin of Safety* dalam usaha usaha peternakan ayam ras petelur CV. Menara pada Bulan Juli sebesar 63%. Artinya, penjualan telur usaha peternakan ayam ras petelur CV. Menara pada Bulan Juli harus dipertahankan jangan sampai turun lebih kecil dari Rasio *Margin of Safety*. Apabila penjualan turun lebih kecil dari 63% maka usaha peternakan ayam ras petelur CV. Menara menderita kerugian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan maka disimpulkan sebagai berikut :

Analisis titik pulang pokok usaha peternakan ayam ras petelur CV. Menara pada Bulan Juni tercapai pada saat penjualan telur sebanyak 13.539 rak telur dengan harga sebesar Rp 31.000/rak dengan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan sebesar Rp 730.919.167 dan penerimaan Rp 806.000.000. usaha peternakan pada Bulan Juni berada diatas titik pulang pokok. Nilai *Margin of Safety* pada usaha peternakan ini sebesar 48%.

Analisis titik pulang pokok usaha peternakan ayam ras petelur CV. Menara pada Bulan Juli tercapai pada penjualan sebanyak 9.430,27 rak telur dengan harga Rp. 34.000/rak dan total biaya produksi sebesar Rp. 730.519.167 dan penerimaan Rp. 870.400.000. Pada Bulan Juli usaha peternakan berada diatas titik pulang pokok, itu artinya perusahaan mendapatkan keuntungan dan tidak menderita kerugian. Sementara itu nilai *Margin of Safety* pada usaha peternakan ini. Pada Bulan Juli sebesar 63%.

Saran

Melalui penelitian ini, diharapkan agar usaha peternakan ayam ras petelur CV. Menara dapat mempertahankan produksinya

dengan mempertimbangkan harga dipasaran dan menekan biaya-biaya atau pengeluaran yang tidak perlu agar keuntungan yang didapatkan lebih besar lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik, 2012. *Statistik Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah*. Sumber www.bpssulteng.go.id, Diakses 26 April 2014.

Cahyono, B., 1998. *Beternak Domba dan Kambing*. Kanisius, Yogyakarta.

Daniel, M., 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.

Dinas Peternakan, 2013. *Buku Statistik Peternakan*. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Daerah Sulawesi Tengah, Palu.

Yunus R, 2009 “*Analiis Efisiensi Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraaan dan Mandiri DI Kota palu Provinsi Suawessi Tengah*”. Tesis Program Pascasarjan Universitas Diponegoro, Semarang (Tidak dipublikasikan).